

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat dalam era globalisasi menuntut kehadiran Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas unggul. Salah satu pendekatan penting untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan bertindak sebagai sarana utama untuk mengembangkan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh individu. Ini bukan hanya sekadar proses belajar, tetapi juga upaya menggali dan memperluas kapabilitas serta bakat yang ada pada manusia, mengarahkan mereka menuju kemajuan yang berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional pasal tiga menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan kebudayaan yang berkebangsaan untuk memajukan kecerdasan hidup bersama. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi setiap individu agar menjadi insan yang beriman, taqwa kepada Allah SWT, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan luas, berperilaku sopan, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, serta mampu menjadi anggota masyarakat Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (UUD RI RI No. 41, 2003).

Sudjana mengatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila guru mampu meletakkan posisi secara tepat dalam pembelajaran, memahami setiap karakter dan cara belajar peserta didik. Sebagai motivator,

peran guru sangat mempengaruhi semangat dan progres belajar siswa. Dalam situasi ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi, memotivasi, dan mendorong siswa agar mencapai potensi terbaik mereka. Hal ini juga melibatkan dorongan terhadap kreativitas siswa sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lebih dinamis dan efektif (Setiawati et al., 2022:322).

Guru merupakan sosok yang terpenting di dalam Pendidikan, guru dianggap sebagai manajer dalam Pendidikan, namun disisi lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi fiqih Sering terjadi bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik sehingga akan menghasilkan hasil yang efektif. Masalah yang sering dihadapi oleh guru ialah kurang perhatiannya guru dalam memperhatikan model pembelajaran maupun variasi atau teknik untuk meningkatkan motivasi yang baik dalam pembelajaran. Dalam observasi yang peneliti lakukan pada magang 3 di SMK Muhammadiyah Bobotsari pada hari kamis tanggal 10 oktober 2022 pada jam 08.30 di kelas XI Permasalahannya yaitu Siswa kurang terlibat dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran Fiqih yang menggunakan metode konvensional, menyebabkan pemahaman yang kurang optimal dan menimbulkan kebosanan, yang pada akhirnya mengurangi motivasi belajar. Masih banyak guru yang belum memperhatikan cara mengajar yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi keefektifan metode pengajaran guna mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Pentingnya mengubah pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih bertujuan untuk mengaitkan pengajaran dengan kebutuhan dan minat

siswa, seiring dengan esensi pendidikan agama Islam yang mengarahkan pada pemahaman nilai-nilai agama dan praktik kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Meskipun materi Fiqih berperan dalam mengarahkan perilaku sehari-hari sesuai ajaran Islam, masih ada tantangan dalam memotivasi dan mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pentingnya mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan dinamis menjadi krusial, terutama dalam konteks pembelajaran Fiqih bagi siswa kelas XI. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan aspek penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Keharusan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan kondisi lingkungan sekitarnya menegaskan perlunya penyesuaian metode pembelajaran agar lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Salah satu aspek yang krusial dalam pembelajaran Agama Islam adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap fiqih melalui penerapan pembelajaran kooperatif yang menekankan dalam pembelajaran kelompok. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat dan kemampuan dan latar belakang yang beragam. Dengan penekanan pada kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Setiono et al., 2023).

Kondisi pembelajaran yang terjadi di SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu banyak siswa kelas XI kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa terhindar dari kejenuhan dan untuk lebih membuat siswa menjadi aktif dan

lebih bergairah dalam pembelajaran. Dari berbagai pemaparan yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti mengambil tema dengan judul “Penerapan model *Cooperative learning* dengan memanfaatkan teknik *Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI Smk Muhammadiyah Bobotsari.

B. Rumusan Masalah

Latar belatang tersebut sebagai landasan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yakni bagaimana penerapan model *cooperative learning* menggunakan teknik *Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI SMK Muhammadiyah Bobotsari?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas efektivitas penerapan model *cooperative learning* yang menggunakan teknik *snowball throwing* dalam meningkatkan semangat belajar siswa di kelas XI SMK Muhammadiyah Bobotsari pada mata pelajaran fiqih.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian tentang penerapan model *Cooperative Learning* dengan memanfaatkan teknik *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teori, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai model atau teknik pembelajaran, terutama dalam penerapan pendekatan *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menilai seberapa efektif model pembelajaran *Cooperative Learning*, serta bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan secara efektif, obyektif, dan dengan pendekatan ilmiah, terutama dalam konteks pembelajaran Fiqih.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan akan memperluas pengetahuan bagi para guru, terutama terkait pembelajaran aspek ibadah, yang nantinya dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi serta menjadi patokan dalam pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

c. Bagi siswa

Penerapan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *Snowball Throwing* dapat meningkatkan semangat belajar dalam mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini, dapat menjadi referensi atau kontribusi untuk pengembangan sistem pembelajaran yang lebih efisien dan beragam di masa depan, dengan melibatkan guru-guru yang memiliki kualitas tinggi. Ini juga dapat menjadi pertimbangan penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

